

SOFTWARE DETEKSI ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT AND HYPERACTIVE DISORDER*) BAGI GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) DI SEKOLAH PENYELENGGARA INKLUSI

Khofidotur Rofiah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email:khofidoturrofia@unesa.ac.id

Febrita Ardianingsih

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email:febritaardianingsih@unesa.ac.id

Siti Mahmudah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email:sitimahmuda@unesa.ac.id

Fairus Niratama

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email:fairusniratama@gmail.com

Berliana Septi Dwi Nugraheni

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email:berlianasepti12@gmail.com

Abstrak

Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) adalah suatu kelainan medis yang dapat dikenali dan memiliki ciri tersendiri yang cenderung merupakan keturunan. Secara umum ada tiga jenis perilaku yang dikaitkan dengan kelainan ini, yaitu : sikap kurang memperhatikan sekeliling (inattentiveness) atau mudah terganggu (distractibility/hyperactivity), dan sikap menurutkan kata hati (impulsiveness). Pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki target untuk meningkatkan pengetahuan guru pembimbing khusus tentang konsep dasar ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta meningkatkan keterampilan guru pembimbing khusus penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Dengan menggunakan metode pretes dan postes, diharapkan mitra yang bekerjasama mengalami peningkatan baik pengetahuan tentang ADHD maupun keterampilan penggunaan software untuk mendeteksi anak ADHD. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi deteksi anak ADHD ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017. Subjek dalam kegiatan ini adalah Guru Khusus di sekolah luar biasa (SLB) yang ada di Surabaya sebanyak 20 orang terdiri atas tiga SLB, yaitu SLB Al Falah, SLB .Kegiatan ini bertempat di Kampus PLB, Gedung O6 Lidah Wetan Unesa.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan skor post test dibandingkan skor pretest terkait pengetahuan guru tentang karakteristik dan

penanganan anak ADHD sejumlah 83.5 % dengan rincian peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada materi Karakteristik anak ADHD 80.35%, materi Identifikasi dan asesmen anak ADHD 82.45%, materi Perbedaan ADHD dan autisme 87.33%, dan materi Penggunaan software deteksi ADHD 83.48%.

Kata kunci: ADHD, Identifikasi dan Asesmen, Software deteksi ADHD

Abstract

Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) is a recognizable and characteristic medical disorder that is hereditary. In general, there are three types of behaviors that are full of this disorder, namely: attitudes less attention to surround (inattentiveness) or distractibility / hyperactivity, and attitude impulsiveness. The community service undertaken targets to increase the knowledge of specialist teachers on the basic concepts of ADHD for special mentors in inclusive education providers and the upgrading of specialist teachers in the use of ADHD detection software for special mentors in inclusive education providers.

Using the pretest and posttest methods, it is hoped that partners can help improve knowledge about ADHD as well as software for ADHD children. The training activities for the use of ADHD child detection application are conducted from June to October 2017. Subjects in this activity are Special Teachers in special schools (SLB) in Surabaya as many as 20 people consisting of three SLBs, namely SLB Al Falah, SLB This activity is located at PLB Campus, Building O6 Lidah Wetan Unesa. The result of this training activity is an increase of post test score compared with scores and scores of ADHD children additional 83,5% with lessons of knowledge and skill improvement on the material Characteristics of children ADHD 80.35%, material and assessment of children ADHD 82.45%, material Differences of ADHD and autism. ADHD 83.48%.

Keywords: ADHD, Identification and Assessment, ADHD Detection Software

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat dan cepat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut berimbas pada kecanggihan teknologi yang dapat mensimulasikan perangkat-perangkat baik diluar komputer maupun kedalam komputer dalam bentuk virtual. Dengan perkembangan teknologi yang kian maju, manusia dapat membuat berbagai macam teknologi yang mampu mempermudah dalam beraktivitas.

Teknologi tersebut juga kian terasa dalam seluruh bidang, khususnya bidang pendidikan. Alasan yang dominan muncul adalah semakin mudah dan efesiennya proses pendidikan yang sebelumnya hanya dilakukan dengan cara-cara yang konvensional baik pada pendidikan bagi peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus yang kerap menemui masalah dalam prapendidikan, selama proses pendidikan, hingga pascapendidikan.

Terdapat beberapa jenis dan tingkatan anak berkebutuhan khusus. Diantaranya adalah 1) anak dengan hambatan penglihatan, 2) anak dengan hambatan pendengaran, 3) anak dengan hambatan

gerak dan mobilitas 4) anak dengan hambatan intelektual, 5) anak dengan gangguan emosi perilaku, 6) anak dengan kesulitan belajar, 7) anak dengan autisme, dan 8) anak dengan ADHD (*attention deficit and hyperactive disorder*).

Perlunya latar belakang keilmuan yang sesuai dan kejelian sangat diperlukan dalam proses identifikasi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dimaksudkan karena adanya beberapa jenis/tipe anak berkebutuhan khusus yang terlihat hampir sama, namun sangat berbeda karakteristiknya. Dengan instrument yang jelas dan terstandar, diasumsikan dapat meminimalisir kebingungan masyarakat kebanyakan tentang kekhususan yang dimiliki oleh anak, misalnya gejala yang hampir sama antara anak dengan autisme, ADHD, dan anak aktif sehingga software untuk anak ADHD diharapkan dapat mengatasi kebingungan tersebut. Dengan ketepatan mendiagnosis jenis dan tipe anak berkebutuhan khusus, maka akan tepat pula menentukan penanganan bagi mereka.

Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) adalah suatu kelainan medis yang dapat dikenali dan memiliki ciri tersendiri yang cenderung merupakan keturunan. Secara umum ada tiga jenis perilaku yang dikaitkan dengan kelainan ini, yaitu : sikap kurang memperhatikan sekeliling (*inattentiveness*) atau mudah terganggu (*distractibility/hyperactivity*), dan sikap menurutkan kata hati (*impulsiveness*) (Flanagan, 2005).

Pada tahun 2016, telah dilakukan penelitian pengembangan software yang berfungsi untuk mendeteksi anak ADHD (*attention deficit and hyperactive disorder*) berbasis web yang didasarkan pada DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*).

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM V) adalah panduan yang menjabarkan kriteria yang akan digunakan oleh dokter, profesional kesehatan mental, dan pakar berkualitas lainnya ketika membuat diagnosis tentang ADHD. DSM V telah diperbarui pada tahun 2013 dan membuat perubahan pada definisi ADHD yang akan mempengaruhi bagaimana gangguan ini didiagnosis pada anak-anak dan orang dewasa (*American Psychiatric Association*, 2013).

Perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunaan dan pemanfaatan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses identifikasi dan asesmen. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menjadi focus dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut.

1. Pretes dan postes

Metode ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan guru pembimbing khusus tentang karakteristik peserta didik ADHD, penyebab dan klasifikasi ADHD secara medik, dan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hasil pretes digunakan sebagai acuan untuk materi kegiatan dan pembandingan. Hasil postes nantinya akan dibandingkan dengan hasil pretes untuk melihat peningkatan pengetahuan guru tentang karakteristik peserta didik ADHD, penyebab dan klasifikasi ADHD secara medik, dan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

2. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah dan tanya jawab dipilih sebagai metode untuk berbagi pengetahuan tentang karakteristik peserta didik ADHD, penyebab dan klasifikasi ADHD secara medik, dan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang hal tersebut.

3. Pelatihan dan praktek

Metode ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Guru akan dibekali keterampilan terlebih dahulu kemudian akan diberi kesempatan mempraktekkan keterampilannya terhadap anak didiknya.

4. Monitoring

Metode ini merupakan pemantauan terhadap hasil penerapan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Metode ini akan dilakukan apabila dalam praktek penerapan penggunaan software deteksi ADHD bagi guru-guru pembimbing khusus ternyata ditemukan adanya penyimpangan, sehingga sesuai prosedurnya memang diperlukan pemantauan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi deteksi anak ADHD ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017. Subjek dalam kegiatan ini adalah Guru Khusus di sekolah luar biasa (SLB) yang ada di Surabaya sebanyak 20 orang. Kegiatan ini bertempat di Kampus PLB, Gedung O6 Lidah Wetan Unesa

2. Faktor Pendukung Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa factor pendukung yang membantu lancarnya kegiatan ini. Kegiatan ini disupport oleh tim peneliti yang professional di bidangnya

3. Faktor Penghambat Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terdapat factor penghambat yang berarti. Sehingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan proses. Dimulai dari perencanaan dan konsep tentang kegiatan ini. Kemudian pembentukan tim kecil pelaksana kegiatan yang terdiri atas tim peneliti utama dan mahasiswa binaan. Kemudian pelaksanaan kegiatan pelatihan selama dua hari untuk meningkatkan pengetahuan guru di sekolah khusus tentang anak ADHD serta peningkatan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan mengasesmen anak ADHD melalui software deteksi ADHD yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya.

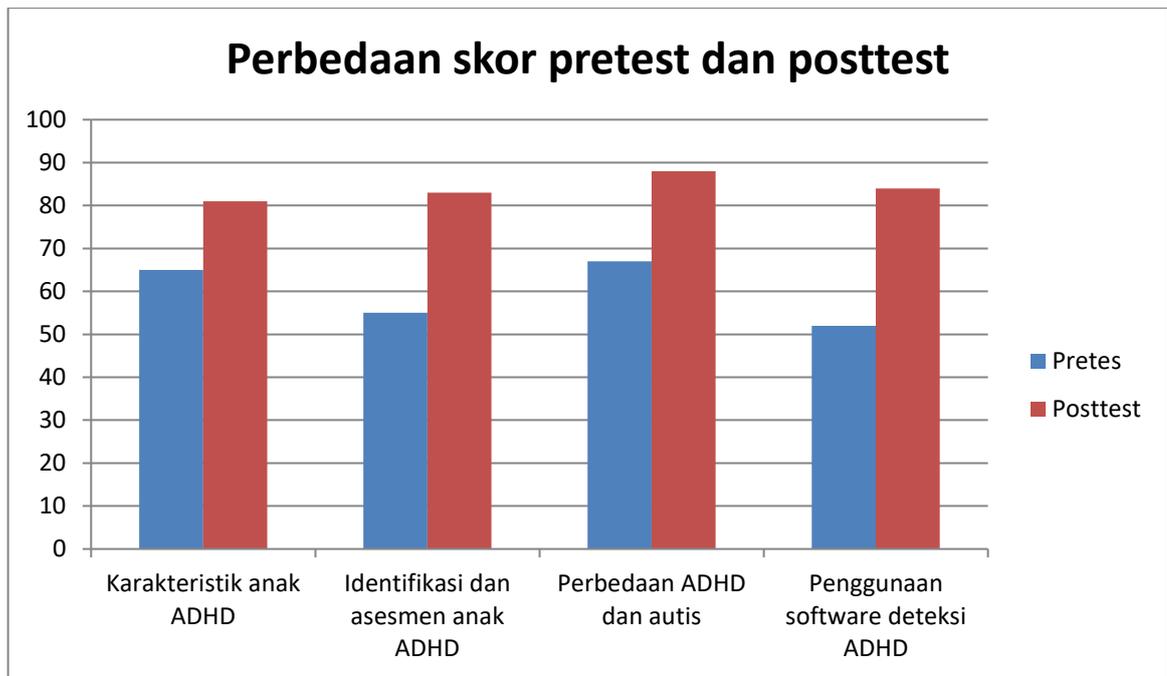
Tabel 1. Konten Materi Identifikasi dan Asesmen ADHD menggunakan software deteksi ADHD

No	Materi
1	Pretes
2	karakteristik Anak ADHD dan hambatannya
3	Penyebab dan klasifikasi ADHD secara medik
4	Deteksi dini anak ADHD
5	Perbedaan anak ADHD dan Autis
6	Pengenalan software deteksi ADHD
7	Simulasi penggunaan software deteksi ADHD
8	Instalasi software deteksi ADHD
9	Praktik penggunaan software deteksi ADHD
10	Posttest
11	Monitoring penggunaan software deteksi ADHD

5. Hasil Kegiatan

Dari kegiatan pelatihan yang diadakan terdapat beberapa asumsi peneliti, yaitu:

- a. Terdapat peningkatan skor post test dibandingkan skor pretest terkait pengetahuan guru tentang karakteristik dan penanganan anak ADHD.



Gambar 1. Perbedaan skor pretest dan posttest

- b. Terdapat penerapan keterampilan guru dalam penggunaan software deteksi ADHD berbasis web.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pelatihan penggunaan software deteksi anak ADHD ini dapat disimpulkan, yaitu :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dalam memahami anak ADHD. Perwujudan ini menunjukkan adanya potensi guru khusus untuk memberikan dan memfasilitasi proses identifikasi dan pembelajaran bagi anak ADHD dengan lebih baik.
2. Implementasi keterampilan deteksi anak ADHD memberikan dampak positif bagi efektifitas penanganan anak ADHD di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abikoff, H. y Gittelman, R. 1983 *Academic cognitive training and stimulants in hyperactivity: a pilot study*, Paper presented at the annual meeting of The American Psychological Association, Abaheim, C.A.

Abikoff, H. y Gittelman, R. 1985 *Hyperactive children treated with stimulants: Is cognitive training a useful adjunct*, Archives General Psychiatry, 11, 953-961

- American Psychiatric Association 1994: *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th ed.* Washington DC: American Psychiatric Association.
- American Psychiatric Association. 2000. *Diagnostic and statistical manual of mental disorders 4th ed., text revision.* Washington, DC: Author.
- Arlinkasari, F. 2011 *Intervensi peningkatan management perilaku pada remaja dengan menggunakan strategi kognitif perilaku.* Tesis. Depok: Fakultas psikologi Universitas Indonesia
- Bandura, A. 1969. *Principles of behavior modification.* New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Barkey, R.A. 1990 *attention deficit hyperactivity disorder: a handbook for diagnosis and treatment.* New York: Guilford Press
- Barkley A R. 1998 *Attention Deficit Hyperactivity Disorder, 2nd Ed,* New York, The Guilford Press, Cicchetti D, Cohen DJ. New York, Wiley, pp 243–273
- Barkley R, Copeland A, Sivage C. 1980 *A self-control classroom for Hyperactive Children.* J Autism Devel Dis;10:75–89.
- Barkley, R. A. 1990b. *Comprehensive Evaluation Of Attention Deficit Disorder With And Without Hyperactivity As Defined By Research Criteria.* Journal of Consulting and Clinical Psychology, 58, 775-789.
- Barkley, R. A. 1997. *Behavioral Inhibition, Sustained Attention, And Executive Functions: Constructing A Unifying Theory of ADHD.* Psychological Bulletin, 121:1, 65-94.
- Beck AT 1976. *Cognitive Therapy And The Emotional Disorders.* International Universities Press, New York., ISBN 9780823609901, 356 p.
- Bradley, R., Greene, J., Russ, E., Dutra, L., & Westen, D. 2005. *A multidimensional meta-analysis of psychotherapy for PTSD.* American Journal of Psychiatry, 162, 214–227.
- Komputer, Wahana, (2006), *Panduan Lengkap Menguasai Pemrograman Web dengan PHP 5,* Andi., Yogyakarta.
- Kusrini, (2008), *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi,* Andi., Yogyakarta.
- Raharjo, Budi, (2011), *Modul Pemrograman WEB, HTML, PHP, dan MYSQL,* Modula., Bandung.